

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus (*Case Study*). Metode Penelitian Studi Kasus merupakan penelitian yang memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai kasus. Arikunto (1986) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subyek yang sempit. Metode Studi Kasus ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang proses penerapan prinsip Dalcroze pada siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler perkusi di SMA Negeri 22 Bandung. Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, dan fokus masalah penelitian.

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Kegiatan penelitian akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik-teknik yang digunakan ini diharapkan dapat menjangkau berbagai data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama penelitian ini berlangsung. Kegiatan pengumpulan data dengan observasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan berbagai data mengenai kegiatan siswa selama dan sesudah tindakan pembelajaran ini selesai dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dari kata-kata atau ungkapan-ungkapan baik verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam melaksanakan penerapan prinsip Dalcroze pada pembelajaran ekstrakurikuler perkusi. Peneliti melaksanakan wawancara dengan siswa. Informasi dengan siswa ini dilakukan melalui tiga pendekatan:

(1). Dalam percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang disesuaikan sebelumnya; (2). Topik atau masalah yang dijadikan pedoman atau pegangan; (3). Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih rinci akan tetapi bersifat terbuka yang telah disiapkan pertanyaannya lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan rumusan pertanyaan itu. Dalam penelitian tindakan, wawancara merupakan hal yang sangat penting dalam upaya dalam mengumpulkan atau memperkaya informasi atau bahan-bahan data yang rinci dan hasilnya untuk analisis kualitatif. Pedoman wawancara ini disusun sendiri oleh peneliti secara terbuka

yang ditujukan bagi guru/peneliti sendiri dan siswa untuk mengkaji pola-pola interaksi guru-siswa selama tindakan berlangsung. Hasil wawancara ditujukan untuk mengakses pandangan siswa terhadap hasil tindakan yang dilakukan oleh guru.

3. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan oleh peneliti agar memiliki pedoman, pengetahuan, pandangan dan pemahaman yang luas tentang masalah yang diteliti. Tujuan utama dari studi literatur ini adalah untuk mencari dasar pijakan sebagai pondasi untuk membangun kerangka berpikir. Studi literatur yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mendayagunakan sumber informasi misalnya : mencari referensi baik dari buku ajar, kurikulum, buku pembeding, internet, buku dan karya ilmiah tentang pembelajaran terutama yang berkaitan dengan judul penelitian.

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti mulai dari awal kegiatan sampai pada berakhirnya kegiatan penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan penelitian, hasil wawancara maupun foto – foto selama peneliti melakukan observasi di lapangan yang kemudian di analisis dan di paparkan dalam bentuk data dalam tulisan. Media yang digunakan peneliti pada teknik pengumpulan data ini

antara lain: camera digital dan video recorder, dengan media ini peneliti mengambil foto dan video baik selama proses wawancara, hingga latihan maupun kegiatan yang lainnya.

C. TAHAPAN PENELITIAN

Metode studi kasus dilakukan melalui beberapa langkah atau tahapan kegiatan yang sistematis dan terencana secara matang. Langkah-langkah tersebut yakni pemilihan kasus, pengumpulan data, analisis data, perbaikan (*refinement*), penulisan laporan.

1. Pemilihan Kasus

Melalui proses identifikasi, ditemukan bahwa 3 peserta ekstrakurikuler perkusi SMAN 22 Bandung kurang bisa merasakan tempo, akibatnya siswa jadi sering kehilangan tempo (*lost tempo*). Setelah dianalisis, penyebab timbulnya masalah diantaranya: 1) proses belajar mengajar yang satu arah, 2) siswa hanya mengimitasi pola ritmik yang dicontohkan gurunya, 3) cara guru mengajar tidak variatif, 4) guru kurang memperhatikan kemampuan masing-masing individu. Untuk mengatasi masalah tersebut diterapkan pembelajaran prinsip Dalcroze. Melalui penerapan prinsip ini, kemampuan audiasi siswa diharapkan akan meningkat sehingga tidak ada lagi siswa yang kehilangan tempo (*lost tempo*). Adapun pembelajaran yang akan diterapkan, yaitu: 1) pembelajaran berbasis masalah, 2) penerapan prinsip Dalcroze, 4) penilaian autentik.

Materi yang diberikan mulai dari pola ritmik yang sederhana sampai pola ritmik yang lebih kompleks, tentunya dengan pertimbangan tentang tingkat kemampuan siswa tersebut.

2. Pengumpulan Data

Dalam langkah ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi, kemudian peneliti membuat rancangan penerapan prinsip Dalcroze. Hasil rancangan penerapan prinsip Dalcroze diaplikasikan pada siswa yang dijadikan sebagai subyek penelitian. Pada pelaksanaan tahap 1 terjadi 2 perbaikan pembelajaran, karena pada proses ke 1 langkah no 2 siswa masih kurang bisa untuk mengetuk birama dengan menggunakan tangan dan hentakan kaki, sehingga peneliti harus melakukan perbaikan pada langkah ke 2. Maka dari itu terjadilah proses ke 2 pada tahap ke 1 agar tujuan dari seluruh langkah bisa tercapai. Pada pelaksanaan tahap 2 terjadi 2 proses, karena pada proses ke 1 langkah no 1 siswa masih belum bisa menganalisis birama pada materi ritmik yang dimainkan guru dengan menggunakan suara, sehingga peneliti harus melakukan perbaikan pada langkah no 1, maka dari itu terjadilah proses ke 2 pada tahap ke 2 agar tujuan dari seluruh langkah bisa tercapai. Pada pelaksanaan tahap 3 terjadi 2 proses, karena pada proses ke 1 langkah no 1 siswa masih kurang dalam mengeksplorasi pola ritmik yang telah diajarkan, sehingga peneliti harus melakukan perbaikan pada langkah no 1, maka dari itu terjadilah proses ke 2 pada tahap ke 3 agar tujuan dari seluruh langkah bisa

tercapai. Pengamatan yang dilakukan menggunakan metode observasi terbuka, dimana peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya, kemudian mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan situasi kelas selengkapnyanya sehingga urutan-urutan kejadian tercatat semuanya. Jika peneliti merasa proses pembelajaran masih kurang pas, maka peneliti akan mengulanginya lagi dengan mencari penyebab dan mengembangkan kembali dalam bentuk tindakan yang lain sehingga mencapai proses berikutnya.

3. Analisis Data

Pada langkah ini data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi diolah menjadi sekumpulan data yang terpisah-pisah. Data yang berupa rekaman audio, video, maupun catatan hasil wawancara dan observasi dipisahkan menurut kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti melakukan proses reduksi dengan jalan membuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang dikaji. Data kemudian dipisah-pisahkan dan dikelompokan sesuai dengan permasalahan, untuk kemudian dideskripsikan, diasumsi dan disajikan dalam bentuk informasi. Langkah terakhir dalam analisis data dalam penelitian ini adalah verifikasi yang merupakan tinjauan terhadap catatan-catatan lapangan sebelum diadakan penarikan simpulan. Melalui verifikasi, simpulan yang semula masih mengambang akan menjadi relevan dan lengkap.

Sedangkan teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Mohadjir, 2000:142). Dan alur dari teknik analisis data tersebut menurut Mills dan Huberman dalam Rohidi (1993:20) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang meliputi wawancara, dokumen resmi, gambar, foto, serta pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data atau penyederhanaan, dilakukan dengan cara peneliti membuat rangkuman dari data yang sudah dikumpulkan.
3. Penyajian data, yaitu pendeskripsian data dalam bentuk informasi tertulis dimana sebelumnya telah dilakukan proses pengelompokan sesuai dengan permasalahan.

Penarikan verifikasi atau proses menarik kesimpulan, yaitu peneliti melakukan tinjauan ulang terhadap catatan ulang yang sudah ada. Dimulai dengan pengumpulan data, proses reduksi, proses klasifikasi, kemudian diadakan verifikasi.

4. Perbaikan (*refinement*)

Pada langkah ini, dari semua data yang telah terkumpul, peneliti melakukan penyempurnaan atau penguatan (*reinforcement*) data baru terhadap data yang telah ditemukan. Sehingga peneliti kembali ke lapangan dan mengambil data

baru, tetapi data baru ini tidak peneliti masukan ke dalam hasil data yang sudah ada.

5. Penulisan Laporan

Setelah berbagai kegiatan penelitian berakhir, peneliti menyusun laporan penelitian. Penyajian laporan ditulis dalam bentuk kualitatif berupa narasi deskripsi mengenai kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

D. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur Penelitian Studi Kasus ini dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah membangkitkan perhatian tentang materi ritmik yang akan diajarkan. Hal ini sangat penting untuk dilakukan dalam penelitian ini sebagai pengetahuan awal tentang materi ritmik. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan diantaranya : 1) mengenalkan pola ritmik dengan alat perkusi, 2) dari materi yang telah diberikan melalui demonstrasi, siswa mengetuk dengan menggunakan tangan dan hentakan kaki (menyajikan contoh pola ritmik), 3) memainkan pola ritmik tersebut dengan menggunakan tubuh sesuai dengan tempo masing-masing, 4) mengaplikasikan pola ritmik tersebut pada alat perkusi sesuai tempo yang diberikan gurunya.

Tahap kedua merupakan proses merespon dengan gerakan dan melakukan analisis terhadap materi ritmik. Tahap kedua yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mendengarkan sebuah pola ritmik kemudian menganalisisnya. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan diantaranya: (1) proses analisis birama

pola ritmik yang dimainkan guru dengan suara (dilakukan oleh semua siswa); (2) proses mengaplikasikan pada alat perkusi sesuai dengan birama yang dimainkan guru.

Tahap ketiga merupakan proses pengayaan dan kesadaran ritmik (proses berkreasi). Pada proses ini siswa bereksplorasi ritmik. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan diantaranya: (1) proses eksplorasi pola-pola ritmik yang telah diajarkan; (2) menghasilkan karya komposisi ritmik pada alat perkusi.

E. ANALISIS DATA

Pada tahap ini data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi diolah menjadi sekumpulan data yang terpisah-pisah. Data yang berupa rekaman audio, video, maupun catatan hasil wawancara dan observasi dipisahkan menurut kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti melakukan proses reduksi dengan jalan membuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang dikaji. Data kemudian dipisah-pisahkan dan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan, untuk kemudian dideskripsikan, diasumsi dan disajikan dalam bentuk informasi. Langkah terakhir dalam analisis data dalam penelitian ini adalah verifikasi yang merupakan tinjauan terhadap catatan-catatan lapangan sebelum diadakan penarikan simpulan. Melalui verifikasi, simpulan yang semula masih mengambang akan menjadi relevan dan lengkap.

Sedangkan teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Mohadjir, 2000:142). Dan alur dari teknik analisis data tersebut menurut Mills dan Huberman dalam Rohidi (1993:20) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang meliputi wawancara, dokumen resmi, gambar, foto, serta pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data atau penyederhanaan, dilakukan dengan cara peneliti membuat rangkuman dari data yang sudah dikumpulkan.
3. Penyajian data, yaitu pendeskripsian data dalam bentuk informasi tertulis dimana sebelumnya telah dilakukan proses pengelompokan sesuai dengan permasalahan.

Penarikan verifikasi atau proses menarik kesimpulan, yaitu peneliti melakukan tinjauan ulang terhadap catatan ulang yang sudah ada. Dimulai dengan pengumpulan data, proses reduksi, proses klasifikasi, kemudian diadakan verifikasi.